



## Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Paroki Katedral St. Yoseph Maumere Berdasarkan Isak 35

**Thereza Indariani Peni Ndo**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: [indarianindo30@gmail.com](mailto:indarianindo30@gmail.com)

**Wihelmina Mitan**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: [w.mitan@yahoo.com](mailto:w.mitan@yahoo.com)

**Emilianus Eo Kutu Goo**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: [emiliyogowic@gmail.com](mailto:emiliyogowic@gmail.com)

Jl Kesehawatan No.3, Beru, Kec.Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur  
86094

**Abstract.** *This study aims to determine the presentation of existing financial reports and also to know the presentation of financial reports at St.Yoseph Maumere Cathedral Parish based on ISAK 35. The method used is a type of qualitative research. The research data was obtained from the financial reports of St.Yoseph Maumere Cathedral Parish. Sources of data using primary data and secondary data collected by researchers using interviews, observation and documentation. In data analysis techniques, it has gone through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research stages used the pre-field stage, the field work stage, the data analysis stage, and the report writing stage. The results of this study indicate that St.Yoseph Maumere Cathedral Parish has implemented the presentation of financial statements in the form of cash in and cash out. The presentation of financial reports based on the interpretation of accounting standards according to ISAK 35 at St.Yoseph Maumere Cathedral Parish has not been implemented due to a lack of knowledge and ability to apply an accounting system according to ISAK 35.*

**Keywords :** *Financial Statements, Non-profit Entities, ISAK 35.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian dari laporan keuangan yang ada dan juga mengetahui penyajian dari laporan keuangan di Paroki Katedral St.Yoseph Maumere berdasarkan ISAK 35. Metode yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentas. Dalam teknik analisis data sudah melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap - tahap penelitian menggunakan tahap pra – lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan hasil laporan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Paroki Katedral St.Yoseph Maumere telah menerapkan penyajian laporan keuangan berupa kas masuk dan kas keluar. Penyajian laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi sesuai ISAK 35 pada Paroki Katedral St.Yoseph Maumere belum diterapkan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan sistem akuntansi sesuai ISAK 35.

**Kata kunci :** Laporan Keuangan, Entitas Nonlaba, ISAK 35.

## PENDAHULUAN

Indonesia telah berkembang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang banyak membantu manusia dalam hal meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Perkembangan dari segi teknologi membawahkan perubahan besar dalam hidup manusia terutama dalam bidang ekonomi. Perkembangan yang dialami bangsa Indonesia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata belum dapat menyelesaikan permasalahan dan penderitaan yang ada dalam masyarakat luas. Situasi tersebut mendukung munculnya banyak organisasi yang bergerak dalam bidang sosial atau dengan sebutan lain organisasi nonlaba.

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang tidak mencari laba seperti organisasi keagamaan, yayasan, atau lembaga pendidikan. Modal dari organisasi nonlaba berasal dari dana-dana para anggota dan donatur, yang tidak mengharapkan adanya pengembalian atas donasi yang mereka berikan. Jusuf (2005:143) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. IAI (2009)

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas.

Organisasi nonlaba sangat berbeda dengan organisasi komersial, karena tujuan utama dari organisasi komersial adalah untuk mencari keuntungan sedangkan organisasi nonlaba tidak. Modal dari organisasi nonlaba berasal dari dana-dana para anggota dan donatur, yang tidak mengharapkan adanya pengembalian atas donasi yang mereka berikan. Tetapi walaupun tidak adanya pengembalian, namun para anggota dan donatur tersebut tentu mengharapkan adanya pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola organisasi nonlaba atas dana yang mereka berikan. Pentingnya laporan keuangan organisasi nonlaba dibuat untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para donatur, anggota

organisasi, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlaba. Sujarweni (2015:215)

Laporan keuangan organisasi nonlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaan utamanya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nonlaba seperti gereja ataupun organisasi nonlaba lainnya. Laporan keuangan organisasi nonlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nonlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem penyajian keuangan. Padahal sistem penyajian keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga.

Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 diterapkan dengan tujuan untuk menunjukkan pertanggungjawaban atau informasi yang memiliki relevansi tinggi dan lengkap sesuai standar akuntansi keuangan atas dana yang didapat, sehingga laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti semua pengguna laporan keuangan tersebut. ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian dalam laporan keuangan untuk entitas nonlaba. Dengan adanya pedoman ISAK 35 dapat memberikan informasi keuangan yang jelas kepada donatur dan masyarakat. Berdasarkan ISAK No. 35 penyajian laporan keuangan yang didapat dari suatu siklus akuntansi entitas nonlaba adalah : laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK No.35 pada organisasi nonlaba telah banyak dilakukan. Seperti halnya pada penelitian Susanti (2020) dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Penerapan ISAK No.35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019”. Hasil penelitian menunjukkan Laporan keuangan yang disajikan Yayasan belum sesuai dengan ISAK No.35 tentang laporan keuangan nonlaba yang terdapat di Yayasan MTS Al-Manar Pujud, karena di Yayasan MTS Al-MANar Pujud hanya membuat laporan posisi keuangan saja dan laporan yang lain belum dibuat sehingga komponen laporan keuangan yang di buat Yayasan MTS Al-Manar Pujud belum lengkap.

Paroki Katedral St.Yoseph Maumere adalah salah satu organisasi nonlaba yang bergerak dibidang keagamaan yang dapat menggunakan dan menerapkan ISAK 35 sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangannya. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan

bendahara Paroki Katedral St. Yoseph Maumere dikemukakan bahwa laporan keuangan yang selama ini dilakukan adalah laporan penerimaan dan pengeluaran anggaran dan realisasi. Penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan bagi semua pihak, baik pihak pengelola keuangan, umat sebagai para donatur Paroki Katedral St. Yoseph Maumere maupun pihak eksternal seperti para donatur yang berasal dari luar.

Spesifik pada penelitian ini yakni penyajian laporan keuangan, peneliti memilih alasan tersendiri dalam memilih laporan keuangan dalam studi kasusnya. Ketertarikan ini dikarenakan laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap pengguna laporan dalam membuat suatu keputusan atau menjadi alat ukur untuk mengambil sikap pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang relevan dapat mempermudah kerja organisasi nonlaba dalam menjalankan tugasnya sebagai menejer atau pengguna sumber daya organisasi.

Dengan demikian, Paroki Katedral St. Yoseph Maumere memerlukan penyajian laporan keuangan dengan berpedoman pada ISAK 35 sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh paroki dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya. Berdasarkan keadaan ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada Paroki Katedral St. Yoseph Maumere yang sesuai berdasarkan ISAK 35.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Grand Theory**

#### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Pada awal masanya, teori yang sering digunakan dalam proses akuntansi adalah teori normatif. Meskipun demikian, apabila dibandingkan antara kedua teori tersebut, teori normatif secara konsisten menjelaskan bagaimana sebuah praktek akuntansi harus dilakukan, sedangkan teori akuntansi positif lebih mengarah pada usaha menjelaskan bagaimana realita dari berbagai praktik akuntansi yang beredar di masyarakat. (Watts dan Zimmerman, 2017:106)

#### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Sedangkan menurut Soemarso dalam (Sari, 2017) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk

para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Berdasarkan PSAK No. 1 paragraf ke 7 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan atau arus kas.

### **Organisasi Nonlaba**

Organisasi adalah kumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda yang saling tergantung antar satu dengan yang lainnya yang berusaha untuk mewujudkan kepentingan bersama dan memanfaatkan berbagai sumber daya. (Mulyadi dan Setiawan, 2000:1)

Menurut Setiawan (2007) organisasi nonlaba meliputi; Gereja, Yayasan, Sekolah, Rumah Sakit, dan Klinik Publik. Sesuai dengan namanya, organisasi nonlaba adalah organisasi yang dalam menjalankan aktivitas tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis. Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nonlaba bukan keuntungan secara materi, tetapi untuk pelayanan sosial. Namun hal tersebut bukan berarti organisasi nonlaba tidak dapat menghasilkan keuntungan. Hanya saja keuntungan yang diperoleh dari aktivitas organisasi semata-mata ditujukan hanya untuk menutupi biaya yang timbul dari kegiatan operasional atau keuntungan yang diperoleh akan disalurkan kembali pada kegiatan utama organisasi tersebut.

### **Standar Akuntansi Keuangan**

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep dasar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan di lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan selama masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi keuangan yaitu:

1. Pengakuan unsur laporan keuangan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan, yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi.

2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

3. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.

4. Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan.

### **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

ISAK 35 yang di terbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1 yaitu penyajian laporan keuangan paragraf 5 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi memberikan penyesuaian baik, penyesuaian deskripsi yang di gunakan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi untuk penyesuaian laporan itu sendiri. Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba, antara lain:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menjelaskan mengenai posisi asset, liabilitas dan asset bersih pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas dan asset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

#### 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan keuangan yang menginformasikan laporan laba rugi untuk suatu periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi, antara lain : pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi atau rugi neto.

#### 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) laporan perubahan asset neto adalah laporan yang menyajikan informasi asset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga asset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas dan juga setara kas selama periode tertentu yang sudah dikelompokkan didalam aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari laporan-laporan keuangan yang ada diatas. Catatan atas laporan keuangan memiliki tujuan untuk dapat memberi suatu informasi tambahan tentang hal-hal yang telah dinyatakan dalam laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

### **Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dan pengamata secara langsung.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Paroki Katedral St.Yoseph Maumere dengan alamat Jalan Mgr. Sugiyopranoto No.2, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 12 Mei – 31 Mei 2023

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Ada empat aktivitas dalam analisis data :

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu.

#### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data artinya sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

#### **Pengecekan Validitas Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Transaksi Keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere**

Transaksi keuangan pada Paroki Katedral St.Yoseph Maumere berupa transaksi penerimaan dan pengeluaran.

##### 1. Transaksi Penerimaan Kas

Penerimaan dalam Paroki Katedral St.Yoseph Maumere terdiri dari penerimaan aktiva bersih tidak terikat dan penerimaan aktiva bersih terikat sementara. Penerimaan aktiva bersih tidak terikat terdiri dari kolekte, persembahan umat, sumbangan bebas, dan sumbangan pemerintah. Sedangkan penerimaan aktiva bersih terikat sementara terdiri dari pembangunan, program pastoral, dan lain – lain

##### 2. Transaksi Pengeluaran Kas

Dalam transaksi pengeluaran kas, Paroki Katedral St.Yoseph Maumere mengklarifikasi ke dalam biaya aktiva bersih tidak terikat dan biaya aktiva bersih terikat sementara. Biaya aktiva bersih tidak terikat terdiri dari biaya liturgi dan peribadatan, biaya bidang perawatan, biaya paguyuban dan persaudaraan, biaya keperluan Gereja, biaya rutin rumah tangga, biaya keamanan, biaya pemeliharaan, biaya administrasi, dan biaya rutin dapur pastoral. Sedangkan pengeluaran biaya untuk aktiva bersih tidak terikat sementara yaitu pembangunan, solidaritas dan perayaan misa syukur.

#### **Pencatatan Transaksi Keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Mauemere**

Pencatatan transaksi laporan keuangan pada Paroki Katedral St.Yoseph Maumere bersifat manual dan terkomputerisasi dengan menggunakan program MYOB. Transaksi keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere meliputi transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan kas pada Paroki Katedral St.Yoseph Maumere terdiri

dari kolekte, persembahan umat, dan sumbangan dari para donatur. Penerimaan dari kolekte meliputi kolekte misa syukur, misa untuk hari raya besar, misa arwah dan misa lingkungan. Dalam transaksi pengeluaran kas, hal rutin yang dilakukan pada Paroki Katedral St.Yoseph Maumere terdiri dari pengeluaran kebutuhan Gereja seperti hosti anggur, peralatan ibadat, lilin, perlengkapan kebersihan, listrik, air dan lain – sslain. Ada juga kebutuhan Pastoral seperti pengeluaran listrik, telepon / WI – FI, perlengkapan kebersihan, jamuan tamu, pakan ternak, perawatan rumah pastoral, dan lain – lain. Pengeluaran untuk pelayan pastoral seperti untuk membayar gaji karyawan, konsumsi karyawan, ret – ret tahunan Pastor, dan THR Karyawan.

#### **Kendala- Kendala Paroki Katedral St.Yoseph maumere**

Entitas dalam menyajikan laporan keuangan tentu akan mengalami kendala. kendala – kendala yang dihadapi oleh setiap entitas biasanya beragam. Hal ini bisa saja terjadi karena kedudukan yang tidak sesuai dengan spesifik kemampuan. Sama hal nya dengan bendahara Paroki Katedral St.Yoseph Maumere yang kedudukan jabatannya tidak sesuai dengan keahliannya atau bukan dari bidang akuntansi serta rendahnya pemahaman membuat pembukuan untuk menyajikan laporan keuangan.

#### **Penyajian Laporan Keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere**

Dalam penyusunan laporan keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 yaitu penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Paroki Katedral St.Yoseph Maumere mencatat kas masuk dan kas keluar. Sedangkan pencatatan laporan keuangan yang benar berdasarkan ISAK 35 setiap entitas menyajikan laporan keuangan yang berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasil Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan ISAK 35 komponen laporan keuangan yang perlu disusun oleh Paroki meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto dan Laporan Arus Kas. Berikut ini penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 beserta unsur – unsur akun yang telah disesuaikan dengan transaksi keuangan yang ada di Paroki Katedral St.Yoseph Maumere.

## Laporan Posisi Keuangan

Paroki Katedral St.Yoseph Maumere Laporan Posisi Keuangan Per 30 April 2023		
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan Setara Kas	XXXXX	
Kas di Bank	XXXXX	
Kas di Koperasi	XXXXX	
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>XXXXX</b>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	-	
Investasi jangka panjang	-	
Aset Tetap :		
Tanah	-	
Bangunan	XXXXXX	
Kendaraan	XXXXXX	
Inventaris dan peralatan	XXXXXX	
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>XXXXXX</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>XXXXXX</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	-	
Utang jangka pendek	-	
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	-	
Liabilitas imbalan kerja	-	
<b>Total Liabilitas</b>		<b>-</b>
<b>ASET NETO</b>		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	XXXXXX	
Surplus tahun berjalan	XXXXXX	
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	XXXXXX	
<b>Total Aset Neto</b>		<b>XXXXXX</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>		<b>XXXXXX</b>

Dalam Laporan Posisi Keuangan menyajikan aset lancar berupa ; kas dan setara kas yang di ambil dari kas DPP, kas di bank diambil dari saldo di bank BRI dan bank NTT dan kas di koperasi diambil dari saldo di koperasi Obor Mas, Pintu Air, dan Bahtera Sejahtera. Sedangkan aset tidak lancar di ambil dari aktiva tetap yang perinciannya sebagai berikut ; total bangunan, total kendaraan dan total inventaris. Sehingga total aset dalam laporan posisi keuangan yang diperoleh dari total aset lancar dijumlahkan dengan total aset tidak lancar.

Untuk aset neto dalam laporan posisi keuangan terdapat akun saldo awal, aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dalam laporan posisi keuangan ini diperoleh dari aktiva bersih yang ditahan dan total aktiva bersih sebesar. Surplus tahun berjalan dalam laporan posisi keuangan diambil dari surplus (defisit) tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dalam laporan penghasilan komprehensif. Sedangkan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya diambil dari surplus (defisit) dengan pembatasan dari pemberi sumber daya pada laporan penghasilan komprehensif. Penyajian ini berdasarkan apa yang peneliti amati selama penelitian berlangsung di Paroki Katedral St.Yoseph Maumere.

## Laporan Penghasilan Komprehensif

Paroki Katedral St.Yoseph Maumere Laporan Penghasilan Komprehensif Per 30 April 2023		
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXXX	
Hasil bunga bank	XXXXX	
Hasil bunga koperasi	XXXXX	
Hasil kebun	XXXXX	
<b>Total Pendapatan</b>		<b>XXXXX</b>
<i>Beban</i>		
Beban liturgi dan peribadatan	XXXXX	
Beban keperluan gereja	XXXXX	
Beban rutin rumah tangga	XXXXX	
Bunga bank	XXXXX	
Administrasi bank	XXXXX	
Pajak penerimaan bank	XXXXX	
Sewah tenda dan kursi	XXXXX	
BPJS kesehatan	XXXXX	
Kesehatan	XXXXX	
Kedukaan	XXXXX	
Program	XXXXX	
<b>Total Beban</b>		<b>XXXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>		<b>XXXXX</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXXX	
Penghasilan investasi jangka panjang	-	
<b>Total pendapatan</b>		<b>XXXXX</b>
<i>Beban</i>		
Pembangunan Geser	XXXXX	
Kolekte wajib KKI	XXXXX	
Kolekte wajib APP	XXXXX	
Kolekte minggu panggilan	XXXXX	
Kolekte Aksi Natal	XXXXX	
Kolekte minggu biasa	XXXXX	
Kolekte jumad agung	XXXXX	
Kolekte tiga raja	XXXXX	
<b>Total Beban</b>		<b>XXXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>		<b>XXXXX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		<b>XXXXX</b>

Dalam Laporan Penghasilan Komprehensif menyajikan unsur tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya terdapat beberapa akun yang sama seperti pendapatan, yang didalamnya terdiri dari ; sumbangan, hasil bank, hasil koperasi, dan hasil kebun. Sedangkan pada akun beban terdapat sedikit perbedaan yaitu beban dalam elemen tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri dari beban liturgi dan peribadatan, beban keperluan gereja, beban rutin rumah tangga dan beban lain – lain.

Sedangkan beban dalam unsur dengan pembatasan dari pemberi sumber daya hanya terdapat akun beban pembangunan GESER, kolekte wajib KKI, kolekte wajib APP, kolekte wajib minggu panggilan, kolekte aksi natal, kolekte minggu biasa, kolekte jumad agung, dan kolekte tiga raja. Sumbangan pada akun pendapatan tanpa pembatasan dari sumber daya di ambil dari jumlah kolekte, kolekte wajib, persembahan umat, dan sumbangan bebas, hasil bunga bank dan hasil bunga koperasi. Pada akun beban saldo diambil dari total liturgi dan peribadatan, total keperluan gereja, total beban rumah tangga, dan total beban lain – lain.

Untuk menentukan surplus (defisit) maka pendapatan dikurangi dengan beban. Maka surplus (defisit) tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya yang diperoleh dari total pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dikurangi dengan total beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Sedangkan untuk surplus (defisit) dengan pembatasan dari pemberi sumber daya diperoleh dari total pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dikurangi dengan total beban dengan pembatasan pemberi sumber daya. Sehingga total laporan penghasilan komprehensif yang di dapat dari surplus (defisit) tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dijumlahkan dengan surplus (defisit) dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

### Laporan Perubahan Aset Neto

Paroki Katedral st.Yoseph Maumere Laporan Perubahan Aset Neto Per 30 April 2023		
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo Awal	XXXXX	
Surplus (defisit) tahun berjalan	XXXXX	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	
<b>Saldo Akhir</b>		<b>XXXXX</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	-	
Surplus (defisit) tahun berjalan	XXXXX	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	
<b>Saldo Akhir</b>		<b>XXXXX</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>		<b>XXXXX</b>

Laporan Perubahan Aset Neto menyajikan unsur aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya yang didalamnya terdapat akun saldo awal yang didapat dari jumlah aktiva bersih yang ditahan dan total aktiva bersih. Untuk akun surplus (defisit) tahun berjalan diperoleh dari surplus (defisit) tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya pada laporan penghasilan komprehensif. Dan unsur aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya terdapat akun surplus (defisit) tahun berjalan yang diperoleh dari surplus (defisit) dengan pembatasan dari pemberi sumber daya pada laporan penghasilan komprehensif. Total dari aset neto pada laporan perubahan aset neto adalah aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dijumlahkan dengan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

## Laporan Arus Kas

Paroki Katedral St.Yoseph Maumere Laporan Arus Kas Per 30 April 2023		
<b>AKTIVITAS OPERASIONAL</b>		
<b>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjasi kas neto dari aktivitas operasi</b>		
Surplus	XXXXX	
Penyesuaian untuk :		
Depresiasi	-	
Penghasilan investasi	(-)	
Penurunan dalam pendapatan diterima dimuka	(-)	
Penurunan dalam utang jangka panjang	(-)	
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(-)	
Kas yang dihasilkan dari operasi	XXXXX	
Pembayaran bunga	(-)	
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>		XXXXX
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(-)	
Penerimaan dari penjualan investasi	-	
Penerimaan hasil investasi	-	
Pembelian investasi	(-)	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>		(-)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk :</i>		
Investasi dalam dana abadi	-	
Investasi bangunan	XXXXX	
<i>Aktivitas pendanaan lain :</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	-	
<i>Kas neto dari aktivitas pendanaan</i>		XXXXX
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>XXXXX</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>		<b>XXXXX</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>		<b>XXXXX</b>

Laporan Arus Kas menyajikan unsur aktivitas operasional berupa akun surplus yang dihasilkan dari total penerimaan kolekte. Kas yang dihasilkan operasi diambil dari kas masuk pada penerimaan aktiva bersih. Pada unsur aktivitas pendanaan terdapat akun investasi bangunan yang dibatasi diambil dari jumlah sumbangan pembangunan gereja dan pembangunan geser.

Maka kenaikan (penurunan) kas dan setara kas diambil dari jumlah kas neto dari aktivitas operasi dijumlahkan dengan aset neto dari aktivitas pendanaan. Kas pada awal periode diambil dari total aset lancar dikurangi dengan total penerimaan aktiva bersih. Sedangkan kas pada akhir periode yang diambil dari total aktiva lancar.



	Beban	1. Penerimaan Aktiva Bersih Tidak Terikat 2. Penerimaan Aktiva Bersih Terikat Sementara Komponen penyajian laporan keuangan pada akun beban di Paroki menggunakan akun Biaya	Berdasarkan ISAK 35 komponen dalam Laporan Penghasilan Komprehensif disebut sebagai Beban	Perlu dilakukan penyesuaian mengenai penggunaan nama akun
3.	Laporan Perubahan Aset Neto	Paroki Katedral St.Yoseph Maumere belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto	Laporan Perubahan Aset Neto	Belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto
4.	Laporan Arus Kas	Paroki Katedral St.Yoseph Maumere belum menyajikan Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas	Belum menyajikan Laporan Arus Kas
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	Paroki Katedral St.Yoseph Maumere belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan Atas Laporan Keuangan	Belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis penyajian laporan keuangan pada Paroki Katedral St.Yoseph Maumere berdasarkan ISAK 35, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Penyajian laporan keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere pada tahun 2023 belum sesuai dengan konsep ISAK 35 dan masih menggunakan laporan keuangan secara sederhana yang dicatat manual dalam buku dan terkomputerisasi dengan menggunakan program MYOB. Paroki Katedral St.Yoseph Maumere dalam pengelolaannya mempunyai pengawasan yaitu Dewan Keuangan Paroki yang bertanggungjawab mengenai penerimaan dan pengeluaran yang ada. Walaupun

belum mengikuti format laporan keuangan yang diterapkan, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Paroki Katedral St.Yoseph Maumere telah tercapai dan memiliki informasi yang cukup jelas.

### **Saran**

Bagi pihak Paroki Katedral St.Yoseph Maumere banyak manfaat yang diperoleh jika dilaksanakannya konsep ISAK 35 pada laporan keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere, diantaranya Menyajikan laporan keuangan secara detail dan terperinci karena laporan keuangan dengan menggunakan konsep ISAK 35 membuat laporan keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere menjadi lengkap dan mudah untuk dipahami. Mengingat kualitas laporan keuangan Paroki Katedral St.Yoseph Maumere yang mana nantinya berfungsi sebagai pertanggungjawaban kepada pemberi sumber atau bantuan agar mereka mudah untuk memahami laporan keuangan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>
- Ansari, J. (2016). *Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan)*.
- Aryani, D. W. (2016). *Penerapan ISAK No 35 Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Kautsar Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal (Issue 35)*.
- Christy, N. (Semarang : Radna Andi Wibowo, 2019). *Pengantar Akuntansi*.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Eo Kutu Goo, E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial . *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT*, 129–139.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (Jakarta: Salemba Empat 2007). *Standar Akuntansi Keuangan* .
- Ikhsan, A. (Medan: Madenatera, 2018). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*.
- Indra, B. (Jakarta:Erlangga,2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*.
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya Application of ISAK No . 35 in the Religious Organization of the Al-Mabrur Mosque Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(35), 63–68. <https://www.jsep.org/index.php/jsep/article/view/15>
- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- Lestari, F. W. (2012). Analisa Penerapan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ) No. 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Kelompok Tani Sri Rejeki II. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 14(3), 223–232. <https://doi.org/10.47768/gema.v14.n3.202206>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Mbui, M. Y. K. (2021). *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK) (Studi Kasus di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta (Vol. 35, Issue 35)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Mitan, W., Lamawitak, P. L., & Sumiyati, M. F. (2022). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *ACCOUNTING UNIPA*, 1, 28-38.
- Niken, P. A., Dilliana, S. M., & Jaro, J. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengeluaran Kas pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sikka . *ACCOUNTING UNIPA*.
- Nur, S. (Makasar: Cendekia Publisher, 2020). *Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.
- Rofifah, D. (2020). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sogen, G., Da Silva, P., & Goo, E. (2018). Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi CV.Ikha Putri Tunggal). *Universitas Nusa Nipa*.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. In *Braz Dent J*. (Vol. 33, Issue 1).
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus MI Ampel Bangsal Mojokerto). *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i2.124>